

ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM *LETTO BEST OF THE BEST* CIPTAAN NOE LETTO

Masania Hia

Guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Boronadu, Nias Selatan
(hiamasania@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keunikan, yaitu di dalam lirik lagu Letto mengandung gaya bahasa metafora. Metafora adalah perbandingan antara dua kelompok kata, berdasarkan pada kemiripan atau kesamaannya, tanpa menggunakan kata seperti. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan makna metafora Antropomorfik (*Anthropomorphic Metaphor*), Metafora Binatang (*Animal Metaphor*), Metafora Relasi Konkret- Abstrak (*From Concrete to Abstract*), dan Metafora Sinetik (*Synaesthetic Metaphor*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto terdapat makna metafora. Jadi, Makna Metafora dalam Album letto *Best of The Best* ciptaan Noe Letto, terdapat 37 kata yang mengandung makna metafora dan yang lebih dominan adalah Metafora Antropomorfik (*Anthropomorphic Metaphor*). Hal ini, bisa diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang sastra. Saran, kepada guru dan calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran sastra, hendaknya pengarang Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto lebih banyak lagi menggunakan gaya bahasa biar lirik lagu tersebut lebih menarik lagi, hendaknya peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

Kata Kunci: Karya sastra; makna metafora; album letto best of the best

Abstract

This research is motivated by the uniqueness, namely in the lyrics of the song Letto contain a metaphorical style. A metaphor is a comparison between two things, based on similarities, without using the word like. The purpose of this research is to describe the meaning of Anthropomorphic Metaphor, Animal Metaphor, from concrete to abstract, and synetic Metaphor. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Based on the results of the study, the researchers concluded that the Letto best Of The Best Album created by Noe Letto contained a metaphorical meaning so, the meaning of metaphor in the album Letto Best Of The Best created by Noe letto, there are 37 words. That contain metaphorical meanings and the more dominant anthropomorphic. This can be applied in Indonesia subjects especially material on literature suggestions to teacher

and prospective teacher of Indonesia language and literature Indonesia language subject teachers should make the literature learning, the authors of the letter to the best of the best album created by Noe Letto should researchers should use this research as reference material to conduct relevant researches.

Keywords: *Literary works; metaphorical meaning; album letter to the best of the best*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab bahasa menyangkut seluk-beluk tentang cara manusia dalam menjalin interaksi dan bersosial antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Bahasa juga dikatakan sebagai budaya karena bahasa mempererat komunikasi dan memudahkan seseorang dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat secara langsung bahwa bahasa memiliki kekuatan yang sangat erat dengan kehidupan manusia dalam berbagi atau berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa memiliki aspek penting dalam kehidupan manusia, yakni dalam budaya atau adat istiadat, berkomunikasi, dan juga merupakan jati diri seseorang dalam mengungkapkan dirinya sebagai orang yang memiliki identitas yang sah. Bahasa pada umumnya digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan demikian, untuk mengungkapkan suatu hal yang hendak ingin disampaikan, ada yang secara langsung dan tidak secara langsung. Artinya, pesan yang disampaikan bisa berupa percakapan yang mudah dimengerti dan berupa percakapan yang memiliki kemiripan bentuk percakapan, namun mengajak orang lain untuk memahami dan mempresepsikannya atau mempraktekannya. Hal ini, mengandung pemerikayaan atau pengembangan makna

sebuah bahasa secara kognitif dan merupakan wujud dalam kreatif dalam bahasa serta bermanfaat bagi orang-orang yang mendengarkannya.

Metafora sering digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud atau kata yang ingin disampaikan kepada orang lain, namun kata itu tidak bisa dipahami secara langsung. Metafora digunakan dengan cara membandingkan apa yang ingin diutarakan dengan hal lainnya yang biasanya memiliki persamaan atau kemiripan wujud fisik, sifat atau karakter, bahkan berdasarkan persepsi seseorang. Dalam istilah lain menurut Sekawan, dkk (2012:155) metafora adalah suatu kelompok kata yang menggunakan gaya bahasa untuk membandingkan kata dengan kata yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih album *Letter To The Best Of The Best* ciptaan Noe Letto, karena di dalam album tersebut memiliki keunikan. yaitu mengandung makna metafora disetiap lirik lagu seperti metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), yaitu: terdapat relasi kata yang seharusnya khusus digunakan untuk fitur manusia, namun dikaitkan dengan benda-benda tak bernyawa Metafora binatang (*animal metaphor*), yaitu: menggunakan dunia binatang sebagai sumber imajinasi dalam perbandingan. Metafora relasi konkret-abstrak (*from concrete to abstract*), yaitu: ungkapan yang memiliki referen objek abstrak digunakan untuk menyatakan referen objek yang konkret, atau

sebaliknya. Metafora sinestetik (*syanaesthetic metaphor*), yaitu: persepsi yang sebenarnya cocok lalu dipindahkan ke asosiasi lainnya. Berikut adalah contoh penggunaan metafora dalam lirik lagu.

(Ruang Rindu)

Di daun yang ikut mengalir lembut

Terbawa sungai ke ujung mata

Dan aku mulai takut terbawa cinta

Menghirup rindu yang sesakkan dada.

Penggunaan kata 'menghirup' diikuti oleh kata 'rindu' sebagai ungkapan metaforis kata 'menghirup' yang biasanya diikuti dengan kata 'menghirup' 'udara' atau segala sesuatu yang berhubungan dengan indera penciuman kita tetapi, dalam kata 'menghirup rindu' di atas seolah rindu dapat dihirup seperti udara. Walaupun sama-sama abstrak tidak dapat dilihat, namun berbeda sekali keadaannya seolah 'menghirup' sesuatu yang dapat menyakkan dada.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "**Analisis Makna Metafora dalam Album Letto Best Of The Best ciptaan Noe Letto**".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam suatu penelitian seperti tindakan, persepsi, dan perilaku. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah "Berupa bukan angka-angka, melainkan kata-kata"

(Moleong, 2016:11). Metode tersebut merupakan langkah dalam menelaah isi objek penelitian penulis, yaitu makna metafora dalam album *Letto best of the best* ciptaan noe letto. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di perpustakaan Universitas Nias Raya. Penelitian ini pada bulan Februari sampai bulan Maret 2022.

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh pengumpul data, sedangkan data sekunder ialah tidak langsung memberikan data tetapi memberikan data lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Instrumen atau alat dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti membaca lirik lagu dari album *Letto Best Of The Best* ciptaan Noe Letto secara berulang-ulang.
2. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi lirik lagu yang mengandung makna metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora binatang (*animal metaphor*), metafora relasi konkret-abstrak (*from concrete to abstract*) dan metafora sinestetik (*syanaesthetic metaphor*).
3. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan makna metafora berdasarkan jenis ke dalam panduan analisis.

Menurut Sugiyono (2018:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan analisis mengalir (*flow model of analysis*) meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada langkah ini, data yang sudah diperoleh dicatat kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya dengan keunikan yang akan dianalisis, yaitu mengenai makna metafora yang terdapat dalam album *Letto Best Of The Best* ciptaan Noe Letto. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi mengenai makna metafora yang terdapat dalam album *Letto Best Of The Best* ciptaan Noe Letto.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Pada tahap ini dibuat simpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Simpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Ketiga langkah-langkah tersebut sangat dilakukan secara

terus menerus dari awal sampai berlangsungnya penelitian.

Untuk menjamin temuan peneliti, maka dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi teknik, sumber dan waktu (2018:273).

Dalam temuan ini, teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dalam beberapa waktu secara berulang-ulang atau memeriksa kembali data guna untuk menemukan kepastian data. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari atau data valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode atau jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara mendeskripsikan suatu keunikan atau kajian penelitian yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu makna metafora dalam album *Letto Best Of The Best* ciptaan Noe Letto.

1. Metafora Antropomorfik (*Anthropomorphic Metaphor*)

Metafora antropomorfik merupakan perbandingan antara suatu kata, atau benda-benda tak bernyawa.

Di daun yang ikut mengalir lembut
Terbawa sungai keujung mata

Dan aku mulai takut terbawa cinta

Menghirup rindu yang sesakkan dada.

Penggunaan kata 'menghirup' diikuti oleh kata 'rindu' sebagai ungkapan metaforis kata 'menghirup' yang biasanya diikuti dengan kata 'menghirup udara' atau segala sesuatu yang berhubungan dengan indera penciuman kita tetapi, dalam kata 'menghirup rindu' di atas seolah rindu dapat dihirup seperti udara walaupun sama-sama abstrak tidak dapat dilihat namun berbeda sekali keadaannya seolah 'menghirup' sesuatu yang dapat menyakkan dada. Jadi 'menghirup rindu' dibandingkan dengan "menghirup udara". Jadi "menghirup" adalah (wahana) sedangkan 'rindu' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa 'menghirup rindu' karena memiliki maksud yaitu ingin bertemu dengan seseorang, namun keadaan tidak mengizinkan.

Tak pernah kuragu dan selalu kuingat
Kerlingan matamu dan sentuhan
hangat

Ku saat itu takut mencari makna

Tumbuhkan rasa yang sesakkan
dada.

Penggunaan kata 'tumbuhkan' diikuti oleh kata 'rasa' sebagai ungkapan metaforis kata 'tumbuhkan' yang biasanya dibandingkan dengan kata 'niat' atau segala sesuatu yang berhubungan dengan kemauan kita tetapi, dalam kata 'tumbuhkan rasa' di atas seolah-oleh rasa dapat tumbuh seperti tanaman. Jadi, 'tumbuhkan' adalah (wahana) sedangkan 'rasa' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa "tumbuhkan rasa" karena memiliki maksud yaitu segala sesuatu yang dia rencanakan harus dilakukan dengan adanya niat dan rasa ingin maju.

Kau datang dan pergi, oh begitu saja
Semua kuterima apa adanya

Mata terpejam dan hati menggumam

Diruang rindu kita bertemu.

Kata 'ruang' biasanya dikatakan pada benda, ruang tersebut artinya tempat untuk meletakkan barang-barang. Namun pada lirik lagu yang berjudul *Ruang Rindu* kata 'ruang' di kaitkan dengan kata 'rindu' yang artinya sangat ingin dan berharap sesuatu, jadi seakan-akan 'ruang' itu memiliki 'rindu' yang menyerupai manusia. Jadi Ruang rindu dibandingkan dengan perasaan seseorang yang selalu memberikan harapan pada seseorang. Jadi kata 'ruang' adalah (wahana) sedangkan kata 'rindu' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa "ruang rindu" karena memiliki maksud yaitu perasaan yang dia miliki namun selalu dia simpan dalam hati atau dia pendam sendiri.

Di daun yang ikut mengalir lembut

Terbawasungai ke ujung mata

Dan aku mulai takut terbawa cinta

Menghirup rindu yang sesakkan
dada

Kata 'mata' biasanya dikatakan pada manusia. Namun, pada pangkalan lirik lagu *Ruang Rindu* kata terbawa dikaitkan dengan kata sungai yang artinya aliran air yang sangat besar jadi kata 'terbawa sungai' dibandingkan dengan kata ' hanyut'. Jadi kata terbawa adalah (wahana) sedangkan kata sungai adalah (tenor). Pengarang memilih frasa terbawa sungai karena memiliki maksud yaitu merupakan suatu pertanda akan mendapatkan jalan kehidupan.

Jalanku hampa dan kusentuh dia

Terasa hangat oh di dalam hati

Kupegang erat dan kuhalangi waktu

Tak urung jua ku lihatnya pergi

Disaat hilang jalanmu disaat hilang
nafasmu

Kata 'jalanku' merupakan prasarana yang digunakan oleh manusia, untuk melintas

baik dengan menggunakan kendaraan ataupun dengan cara lainnya. Namun, pada lirik lagu yang berjudul *Ruang rindu* kata 'jalanku' dikaitkan dengan kata 'hampa' yang artinya tidak berisi atau kosong, seakan-akan jalan itu bisa bernyawa jadi kata 'jalanku hampa' dibandingkan dengan kata 'perjalanan yang sangat sulit'. Jadi kata 'jalanku' adalah (wahana) sedangkan kata 'hampa' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa "jalanku hampa" karena memiliki maksud yaitu disetiap perjalanan yang dia lakukan pasti timbul yang namanya masalah

Berikan semua jiwa dan raga

Hati garuda siap berlaga

Berikan semua yang kita punya

Hati garuda akan bisa terbang tinggi

Ke angkasa raya.

Kata 'hati' adalah sesuatu hal yang dimiliki oleh manusia yang bernyawa tanpa hati manusia tidak bisa hidup, hati merupakan organ penting bagi tubuh manusia. Tetapi di dalam lirik lagu yang berjudul *Hati Garuda* kata 'hati' dikaitkan dengan benda tak bernyawa 'garuda' artinya seakan-akan yang mempunyai hati itu adalah garuda, kata 'hati garuda' dibandingkan dengan kata 'lambang'. Jadi kata 'hati' itu adalah (wahana) untuk meyerupai benda yaitu garuda yang mempunyai hati (tenor) pengarang memilih frasa "hati garuda" karena memiliki maksud yaitu sebagai bentuk kecintaannya pada Timnas U-19.

Walau sehari ku tak berhenti

Untuk mencari bunga hati

Oh rasa **cinta bersabarlah**
menantinya

Oh rasa cinta bersabarlah
menantinya.

Kata 'sabar' biasanya dikatakan kepada manusia atau kepada orang yang bernyawa, bisa juga kepada orang yang lagi

mengalami masalah. Namun di dalam lirik lagu yang berjudul *cinta bersabarlah* kata 'sabar' di kaitkan dengan benda tak bernyawa 'cinta atau bunga mawar' seakan-akan cinta itu diibaratkan dengan manusia, tetapi kata 'cinta' adalah suatu emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Jadi, kata 'sabar' adalah (wahana) sedangkan kata 'cinta' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa "cinta bersabarlah" karena memiliki maksud yaitu debaran cinta yang sedang mendapat pasokan energi yang cukup banyak sehingga ia kadang menjadi tidak sabar untuk segera menjelang kebahagiaannya.

Ku buka mata dan kulihat dunia

Tlah ku terima anugrah cinta

Tak pernah aku menyesali yang
kupunya

Tapi kusadari ada lubang dalam hati

Kucari sesuatu yang dapat **mengisi
lubang** ini

Kumenanti jawaban apa yang
dikatakan oleh hati.

Kata 'mengisi' biasanya dikatakan pada aktivitas manusia,. Namun pada judul lagu *lubang di hati*, kata 'mengisi' di kaitkan dengan kata 'lubang' kata 'mengisi lubang' dibandingkan dengan kata 'mengisi kekosongan'. Jadi kata 'mengisi' adalah (wahana) sedangkan kata 'lubang' adalah (tenor) pengarang memilih frasa 'mengisi lubang' karena memiliki maksud yaitu keinginan dalam hati itu tidak mudah untuk dikendalikan.

Peduli ku peduli

Siang dan malam yang berganti

Sedihku ini tak ada arti

Jika kaulah **sandaran hati**

Kaulah sandaran hati.

Kata 'sandaran' dikatakan pada suatu tempat yang dijadikan tempat bersandar. Namun, pada lirik lagu yang

berjudul *Sandaran hati* kata 'sandaran' dikaitkan dengan kata 'hati' seolah-olah hati itu bisa dijadikan tempat sandaran. Jadi, kata 'sandaran' adalah (wahana) sedangkan kata 'hati' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa "sandaran hati" karena memiliki maksud yaitu ketika manusia hidup di dunia tanpa ada perasaan peduli, prihatin dan emosional terhadap sesama manusia itu sama saja tidak hidup. Begitu juga dengan alam dan tuhan.

Kau lelah aku mengerti
Tak mudah untuk **patah hati**

Kau lelah dan engkau benci
Tapi tak juga terobati

Aku tahu apa sedang terjadi kini.

Kata 'patah' biasanya dikatakan pada suatu barang yang keras atau kaku. Namun, pada lirik lagu yang berjudul *Itu bukan cinta* kata 'patah' dikaitkan dengan kata 'hati' seakan-akan hati bisa dipatahkan, sementara kata 'hati' adalah bagian dari tubuh manusia kata 'patah hati' dibandingkan dengan kata 'kecewa'. Jadi, kata 'patah' adalah (wahana) sedangkan kata 'hati' adalah (tenor). Pengarang memilih frasa 'patah hati' karena memiliki maksud yaitu kecewa karena putus cinta.

Hari ini oh sejujurnya
Engkau masih disini sini lamunanku
Hari ini oh riah hatiku
Memang tak mau tahu apalagi kalau
sedang **dimabuk rindu**
Tolong aku.

Kata 'mabuk' biasanya dikatakan pada manusia yang mengalami keracunan yang mengkonsumsi alkohol sampai kondisi di mana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik. Namun, pada lirik lagu yang berjudul *Hantui aku* kata 'mabuk' dikaitkan dengan kata 'rindu' seolah-olah rindu bisa mabuk, kata

'dimabuk rindu' dibandingkan dengan kata 'orang yang gila gara-gara cinta'. Jadi kata 'mabuk' adalah (wahana) sedangkan kata 'rindu' adalah (tenor). Pengarang memilih kata "rindu" karena memiliki maksud yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu.

2. Metafora Binatang (*Animal Metaphor*)

Metafora binatang adalah imajinasi yang menggunakan dunia binatang.

Berikan semua jiwa dan raga

Hati garuda siap berlaga

Berikan semua yang kita punya

Hatigaruda akan bisa **terbang** tinggi

Ke angkasa raya

Kata 'terbang' dikatakan kepada binatang karena yang punya sayap itu hanyalah binatang. Namun, pada lirik lagu yang berjudul *Hati garuda* kata 'terbang' dikaitkan dengan kata 'sayap' yang artinya kata yang menyerupai tangan manusia. Jadi kata terbang adalah (wahana) sedangkan kata sayap adalah (tenor). Pengarang memilih kata terbang dan sayap karena memiliki maksud yaitu burung garuda yang melayang-layang di angkasa raya.

Berikan semua jiwa dan raga

Hatigaruda siap berlaga

Berikan semua yang kita punya

Hati garuda akan bisa terbang tinggi

Ke angkasa raya.

Kutipan lirik lagu tersebut termasuk jenis metafora kehewaan, karena berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu dengan yang lain. Pada kalimat hati garuda yang berarti memiliki sifat yang kuat, disini garuda adalah sebuah burung besar pemakan daging yang menyerupai elang dan mempunyai kekuatan terbang yang luar biasa yang memiliki bulu sayap berjumlah 17, bulu ekor 8, bulu leher 45, cakar mencekeram pita bertuliskan Bhineka

Tunggal Ika, dan berperisai lambing pancasila di dadanya. Maksud lirik lagu tersebut yaitu ketika akan menghadapi sesuatu hal pastinya harus siap menghadapi itu semua dengan hati seperti garuda karena dari burung garuda bisa diambil sisi positifnya yaitu bahwa mempunyai kekuatan yang sangat besar salah satunya cengkeramannya oleh sebab itu hati garuda bisa diterapkan disaat sedang menghadapi masalah.

3. Metafora Relasi Konkret-Abstrak (*From Concrete to Abstract*)

Metafora relasi konkret –abstrak adalah ungkapan memiliki referen objek abstrak digunakan untuk menyatakan referen objek yang konkret, atau sebaliknya.

Walau sehari kutak berhenti

Untuk mencari **bungahati**

Oh rasa cinta bersabarlah menantinya

Kata ‘bunga’ dalam lirik lagu yang berjudul cinta bersabarlah merupakan hal yang konkret yang bisa dilihat dan dipegang. Namun kata bunga itu juga merupakan hal yang abstrak yang bisa menyerupai kata ‘cinta’ kata cinta tidak bisa dilihat, namun bisa dirasakan. Jadi kata ‘bunga’ merupakan (konkret) untuk menyerupai konkret ialah kata ‘cinta’ (tenor). Pengarang memilih frasa “bunga hati” karena memiliki maksud yaitu kekasih yang sangat dia cintai.

Dalam **cinta** kubertanya sampai mana

Rasa inikan kucoba

Cerita yang kita punya

Takkan ada jika tak percaya

Disaat hampa hariku dan disaat hampa hatimu

Kukan ada kukan disana menemanimu selalu

Disaat hilang jalanmu disaat hilang nafasmu

Kata ‘cinta’ dalam lirik lagu yang berjudul *Dalam duka* merupakan hal yang abstrak, tetapi kata ‘cinta’ bisa menyerupai kata yang berupa konkret yang bisa dilihat, bisa dipegang yaitu bunga . Jadi, kata ‘cinta’ merupakan (wahana) untuk menyerupai konkret ialah kata ‘bunga’ (tenor). Pengarang memilih kata ‘cinta’ karena memiliki maksud yaitu kasih yang sudah terpicat.

Dalam suka kupercaya

Kau kan bisa menemani dengan cinta

Dalam **duka** kubertanya

Bagaimana dalam hatimu bertanya

Kata ‘duka’ dalam lirik lagu yang berjudul *dalam duka* merupakan hal yang abstrak yang dirasakan oleh seseorang. Namun, kata duka itu merupakan hal yang konkret yang bisa menyerupai kata ‘sedih’ yang artinya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan kita. Jadi kata ‘duka’ adalah (wahana) untuk menyerupai konkret ialah kata ‘sedih’ (tenor). Pengarang memilih kata “duka” karena memiliki maksud yaitu keadaan hati yang sedang susah.

Ku menanti sang kekasih

Dalam sunyi ku ber suara lirih

Yang berganti hanya buih

Yang sejati tak akan berdalih

Lembaran putih telah terpilih

Kutipan lirik lagu tersebut termasuk jenis metafora pengabstraan, karena diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa. Pada kalimat lembaran putih yang berarti suhuf atau arti lainnya yaitu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada nabi dan rasulnya yang merupakan dasar atau nasehat secara umum. Jadi, kata lembaran adalah (wahana) sedangkan kata putih adalah (tenor). Pengarang memilih frasa lembaran putih karena memiliki maksud yaitu masa-masa suram yang sudah berlalu, kini kita melupakan semuanya dan memulai hidup yang baru.

Sekarang kau merasa kau tak butuhkan dia
Tapi cobalah saja jika dia tak ada
Ada hal-hal yang hilang yang akan kau rasakan

Dan **harum** nya **kenangan** takkan bisa kau simpan

Coba kau belai dia dengan segenap rasa

Dan rasakanlah cinta dengan penuh makna

Kata 'harum' merupakan hal yang abstrak tetapi kata kenangan merupakan sesuatu yang membekas dalam ingatan tetapi kata 'kenangan' bisa menyerupai kata yang berupa konkret yang bisa dilihat, bisa dipegang yaitu suatu barang seperti baju dan lain sebagainya. Jadi kata harum adalah (wahana) yang menyerupai konkret ialah kenangan (tenor). Pengarang memilih kata harum dan kenangan karena memiliki maksud yaitu sesuatu yang sudah membekas diingatan dan tidak bisa terlupakan.

4. Metafora Sinestetik (*Synaesthetic Metaphor*)

Metafora sinestetik adalah pemindahan asosiasi, yakni dari persepsi yang sebenarnya cocok salah satu pancaindera dipindahkan ke pancaindera lainnya.

Inilah langkah kami tak berhenti

Menatap matahari menaklukkan mimpi

Seperti batu karang yang berdiri

Suara kami lantang seperti gendering perang

Yang membelah kebuntuan dan membawa kami

Untuk menuju kemenangan

Kata 'suaramu' dalam lirik ini mengandung bunyi dari ucapanmu. Kata 'suaramu' merupakan kata yang mengalihkan stimulus dari indera pendengar ke indera perasa (hati). Jadi, kata 'suaramu' ialah (wahana) untuk mengungkapkan tentang bunyi merdu ucapanmu (tenor). Pengarang memilih kata "suaramu" dengan tujuan untuk

menyatakan nada suaramu yang begitu lembut, maka amarah dan kekecewaan yang pernah ada hilang seketika.

Cerita yang kita punya takkan ada jika tak percaya

Disaat hampa hariku dan

disaat hampa hatimu

Disaat hilang jalanmu dan disaat hilang nafasmu

Kukan ada ku di sana menemanimu salalu

Kata 'cerita' dalam lirik lagu yang berjudul Dalam Duka merupakan seseorang yang sedang patah hati dan memilih jalan untuk pergi menjauh. 'cerita' tuturan atau bunyi yang dikeluarkan oleh manusia. Kata 'cerita' merupakan kata yang mengalihkan stimulus dari indera pendengar ke indera perasa (hati). Jadi, kata 'cerita' ialah (wahana) untuk mengungkapkan tentang tuturan atau bunyi (tenor). Pengarang memilih kata "bercerita" dengan tujuan untuk apa diceritakan kembali, jika selama ini kepercayaan yang sudah saya berikan kepadamu, sama sekali tidak berarti bagimu. Lebih baik saya pergi.

Lagu termasuk salah satu karya sastra. Kehadiran sebuah lagu merupakan pernyataan seseorang penyair yang berisi pengalaman batinnya sebagai hasil proses yang kreatif terhadap objek seni dan sebagai penghibur diri. Lagu tidak hanya diciptakan untuk menghibur para pendengar, tetapi memberikan manfaat bagi pendengar/pembaca dengan makna-makna yang dimuatkan di dalamnya salah satu makna terkandung dalam album/lirik lagu ialah makna metafora. Syair atau lirik lagu adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya lagu. Dengan hal

ini, lirik lagu ialah media penyampaian oleh komunikator komunikasi. Makna metafora juga digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Penelitian yang dilakukan Eka Nurlatifah (2017) yang berjudul Metafora dalam Album Lagu Unter Dem Eis karya Eisblume. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwametafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora kehewananyang terdapat di dalam albumLagu Unter Dem Eis karya Eisblumeyaitu: (1) metafora antropomorfik berjumlah 24 makna metafora, (2) metafora sinestetik berjumlah 06 makna metafora, (3) metafora pengabstrakan berjumlah 45 makna metafora, dan (4) metafora kehewananyang berjumlah 03 makna metafora. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa jenis metafora pengabstrakan (konkret ke abstrak) merupakan jenis metafora yang paling banyak digunakan oleh pengarang lagu dalam album lagu Unter dem Eis yaitu sebanyak 45 data, sedangkan jenis metafora kehewananyang adalah jenis metafora yang paling sedikit yaitu hanya tiga data.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menemukan 37 kata yang termasuk makna metafora. Makna metafora tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau ilustrasi bagi masyarakat, dan sebagai pembelajaran di sekolah salah satunya bagi peserta didik. Hal ini, bisa diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang sastra.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto terdapat makna metafora. Jadi, Makna Metafora dalam Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto, terdapat 37 kata yang mengandung makna metafora dan yang lebih dominan adalah Metafora Antropomorfik (Anthropomorphic Metaphor). Di dalam album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto mengandung makna metafora dan dapat dijadikan sebagai pedoman atau ilustrasi bagi masyarakat, dan sebagai pembelajaran di sekolah salah satunya bagi peserta didik SMP. Hal ini, bisa diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang sastra.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada pembaca:

1. Hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran sastra.
2. Hendaknya pengarang Album Letto *Best Of The Best* ciptaan Noe Letto lebih banyak lagi menggunakan gaya bahasa biar lirik lagu tersebut lebih menarik lagi.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan

E. Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra.
- Tukan, P. 2006, *Mahir Berbahasa Indonesia*. Rajab: PT Ghalia Indonesia Printing.
- Badara, Aris & Dinar, Sri, Suryana. 2020. *Sastra Lisan* (Mosehe, Moanggo, Kinoho, dan Nyanyian Rakyat):

- 'Harta Karun' Orang Tolaki. Kendari: UHOP.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kosasih, H. E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesustraan*. Bandung: CV. YramaWidya.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia: PT Perca.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Laksana, A. S. 2020. *Creative Writing*. Tangerang Selatan: Banana.
- Laba & Rinayanthi. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Matsna. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poniman. 2015. *Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rizam, Masyithah, Maghfirah. 2018. *Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya)*. Madura: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Pujiati, Tri, Nurhamidah, Didah & Faznur, Luffi, Syauki. 2017. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa)*. Bogor: IN Media.
- Suwarna. 2014. *EYD Pedoman Bahasa Indonesia untuk Warga Negara*. Jakarta: Tim Limas.
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Rajab: PT Ghalia Indonesia Printing.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wahono, Suratno. 2010. *Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: CV Buana Raya.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Zalukhu, M. C., Laia, B., Dakhi, S., & Buulolo, E. M. I. (2022). PERGESERAN BAHASA NIAS DIALEK SELATAN DI DESA HILINDRASO RAYA KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63-72.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA

KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve*
Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi,
3(2), 72-87.